

Pengembangan SDM pada forum generasi berencana (genre) Kabupaten Bantul dengan implementasi ajaran ketamansiswaan Tri- Nga dan Tri-N

**Dika Prawita¹, Mohammad Ahyar Syafwan Lysander², Astuti Wijayanti¹, Ariska Maulana
Yusup⁴, Aulia Nurafina⁵, Anjar Puspitasari⁶**

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
dika.prawita@ustjogja.ac.id

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ahyar.sl@ustjogja.ac.id

³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
astuti.wijayanti@ustjogja.ac.id

⁴ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
arismaulana180500@gmail.com

⁵ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
nurafinaaulia87@gmail.com

⁶ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
anjarpuspitasari09@gmail.com

ABSTRAK

Klitih merupakan masalah yang banyak terjadi di berbagai daerah di Provinsi D.I.Y. Bahkan sudah mulai menjadi suatu keresahan di daerah yang tergolong masih pedesaan. Fenomena tersebut dipengaruhi perkembangan kemajuan modernisasi dan canggihnya teknologi terkini. Kenakalan remaja tidak hanya mengganggu ketentraman dan ketertiban semata, tetapi juga akan membawa bahaya yang suatu saat dapat mengancam masa depan generasi suatu bangsa atau masyarakat karena remaja adalah generasi yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa kita. Dan tentunya menjadi agen-agen perubahan bangsa kearah yang lebih baik dan maju. Di Kabupaten Bantul kenakalan remaja setiap tahunnya telah mencapai taraf yang menimbulkan keprihatinan serius. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: pertama, kondisi keluarga, kedua adalah kondisi lingkungan dan interaksi lingkungan, dan ketiga, yang menyebabkannya adalah tuntutan ekonomi yang selalu meningkat dan keempat pengaruh internet/alat komunikasi/media elektronik. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan satu gambaran cara dan upaya dalam membangun produktifitas diri dengan berwirausaha dan memanfaatkan digital marketing sebagai pemanfaatan digitalisasi. Metode pengabdian ini dengan pemberian penyuluhan, pelatihan, diskusi dan tanya jawab. Hasil penyuluhan menunjukkan dimilikinya pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang pentingnya mengembangkan dan membangaun produktifitas diri dengan berwirausaha dan digital marketing. Kegiatan ini telah menambah keahlian dan kemampuan masyarakat khususnya Forum Generasi Berencana Kabupaten Bantul dalam memulai usaha dengan memanfaatkan digital marketing.

Kata Kunci : GenRe, Kewirausahaan, Tamansiswa

ABSTRACT

Klitih is a problem that occurs in many regions in D.I.Y. Province. In fact, it has begun to become a unrest in areas that are classified as still rural. This phenomenon is influenced by the development of modernization progress and the latest technological advances. Juvenile delinquency will not only disturb peace and order, but will also bring dangers that may one day threaten the future of a generation of a nation or society because adolescents are the generation that will one day become the leaders of our nation. And of course become agents of change of the nation towards a better and more advanced direction. In Bantul District juvenile delinquency has annually reached a level that raises serious

concerns. This is due to several factors, including: first, family conditions, second is environmental conditions and environmental interactions, and third, what causes it is the ever-increasing economic demands and the fourth the influence of the internet/communication device/electro media. This community service is carried out to provide an overview of ways and efforts in building self-productivity by entrepreneurship and utilizing digital marketing as the use of digitalization. This method of service is by providing counseling, training, discussion and question and answer. The results of the counseling show that knowledge, understanding and insight into the importance of developing and building self-productivity with entrepreneurship and digital marketing. This activity has added to the expertise and ability of the community, especially the Bantul Regency Planning Generation Forum in starting a business by utilizing digital marketing.

Keywords : GenRe, Entrepreneurship, Tamansiswa

PENDAHULUAN

Generasi berencana merupakan bagian dari masyarakat yang dapat membantu untuk terciptanya kondisi kehidupan sosial maupun ekonomi dengan baik. Menurut [1] dalam proses pembangunan maka perlu dilibatkannya generasi muda karena dalam hal ini generasi muda merupakan SDM yang memiliki potensi yang sangat baik sehingga akan mampu mendukung untuk terciptanya keberhasilan dalam pembangunan. Mengingat akan pentingnya peran generasi muda maka perlu adanya tindakan untuk dapat melakukan pengembangan terhadap kualitas SDM yang dimiliki oleh para generasi muda. Generasi muda di zaman yang semakin berkembang dan iringi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat membuat mereka akan semakin leluasa untuk dapat menciptakan serta mengembangkan ide yang dimilikinya namun apabila tidak ada pengarahan yang baik maka hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif, hal tersebut sesuai juga dengan apa yang dikatakan menurut [2] dalam penelitiannya bahwa, para pemuda memiliki peranan sebagai “agen perubahan” yang dimana mereka memiliki ide ataupun gagasan yang tentunya perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut sehingga dapat melakukan perubahan terhadap bangsa dan negara agar menjadi lebih baik lagi.

Untuk dapat melakukan pengembangan terhadap SDM pada usia produktif pemberian pelatihan salah satu tindakan yang perlu dilakukan sehingga dengan begitu para generasi muda dapat meningkatkan kemampuannya serta dapat memperoleh keahlian khusus dari kegiatan pelatihan tersebut [3]. Analisis Situasi Jumlah penduduk usia produktif yang besar akan menjadi peluang dalam menjalankan roda pembangunan. Masa depan suatu bangsa dan Negara salah satunya terletak pada kemampuan mempersiapkan sumber daya manusia yang maju dan berkualitas [4]. Membangun SDM mulai dari usia produktif adalah suatu investasi untuk jangka panjang karena di Indonesia jumlah penduduk usia produktif

Artikel Luaran Pengabdian

sangat besar sehingga itu merupakan peluang dalam menjalankan roda ekonomi dan pembangunan [5].

Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang terjadi berakitan dengan kualitas SDM generasi muda (usia produktif), contohnya tindakan kriminal yang terjadi di D.I Yogyakarta baru-baru ini yang terkenal dengan sebutan “Klitih” dimana tindakan tersebut dilakukan oleh para pemuda yang memiliki usia produktif yang seharusnya bisa membantu dalam proses pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara ini. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktornya kurangnya pengembangan serta pengarahan terhadap kualitas SDM pemuda sehingga dengan begitu potensi yang mereka miliki malah disalahgunakan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Selain itu saat ini SDM di usia produktif malah banyak sekali yang menjadi pengangguran karena berbagai alasan [6]. Salah satunya masih banyak remaja yang tidak mengembangkan kemampuan mereka, bahkan banyak dari remaja yang tidak mengetahui apa kemampuannya. Hal tersebut harusnya menjadi perhatian pemerintah karena jika pemerintah atau kabupaten setempat memiliki program pelatihan untuk remaja mungkin akan menjadi lebih baik lagi. Karena kendala yang dimiliki remaja pada saat ini adalah keterbatasan dalam ekonomi sehingga mereka tidak bisa mengembangkan skill yang mereka miliki.

Oleh karena itu, penyuluhan mengenai Pengembangan SDM pada usia produktif dengan penerapan ajaran Tamansiswa yaitu Tri-Nga dan Tri N sangat penting di lakukan untuk menyadarkan bahwa mengembangkan hobi akan bermanfaat untuk kedepannya sehingga mereka mengetahui apa saja potensi yang dimilikinya untuk dapat melakukan hal-hal yang menguntungkan bagi dirinya dan bagi banyak orang serta menyadarkan mereka akan dampak negatif yang di dapat apabila melakukan tindakan yang tidak bermanfaat yang dimana dapat menurunkan kualitas dalam dirinya

METODE

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengabdian bersama Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Bantul bersama sama melakukan diskusi untuk menemukan solusi bersama terkait kegiatan yang dibutuhkan pada usia produktif jaman sekarang agar bisa mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memahami kualitas serta potensi dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan dan hobi atau kegiatan yang bermanfaat. Selain itu juga perlu cara agar dengan kegiatan yang akan dilaksanakan juga dapat membangun karakter serta pelatihan yang positif dan membangun bagi individu diusia produktif. Oleh karena itu, metode yang dilakukan yaitu penyuluhan, pelatihan, diskusi dan

tanya jawab pada beberapa kegiatan berikut: 1) Sosialisasi Pelatihan dan Penyuluhan Mengenai Pengembangan Kualitas Individu dengan memotivasi remaja untuk produktif dimasa muda; 2) Penyusunan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan SDM pada usia produktif dengan penerapan ajaran Tamansiswa yaitu Tri-Nga dan Tri-N untuk Menemukan Potensi yang dimilikinya; 3) Brainstorming dan Diskusi Mengenai Pengembangan SDM yang Berkualitas; dan 4) Pendampingan Dalam Mengembangkan Kualitas SDM pada Usia Produktif.

Melakukan kegiatan penyuluhan mengenai Pengembangan SDM dengan konsep ajaran “Tamansiswa” Tri-Nga dan Tri-N pada usia produktif di “Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Bantul” dengan kegiatan sosialisasi tersebut dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi karena dalam kegiatannya memuat sesi diskusi mengenai kendala apa saja yang dialami sehingga perlunya pengembangan SDM pada usia produktif dengan begitu maka akan diketahui solusi-solusi apa saja yang dapat dilakukan. Selain itu akan dijelaskan mengenai teori-teori tentang pentingnya pengembangan SDM bagi usia produktif dengan begitu setiap individu akan mengetahui manfaat apa saja yang didapatkan ketika mereka mampu dan paham mengenai kualitas dalam dirinya. Kemudian dalam kegiatan penyuluhan akan diberikan beberapa pelatihan yang dapat dijadikan sebagai metode untuk mengembangkan SDM seperti peluang apa saja yang dapat dilakukan sehingga dapat menciptakan suatu bisnis yang menghasilkan keuntungan. Dengan kegiatan penyuluhan tersebut dapat membuka pikiran menjadi lebih luas sehingga dapat mengembangkan SDM pada para pemuda “Generasi Berencana) di Kabupaten Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan antara Tim Pengabdian LP2M UST dengan Forum GenRe Kabupaten Bantul. PKM ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembagian tugas sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim PKM

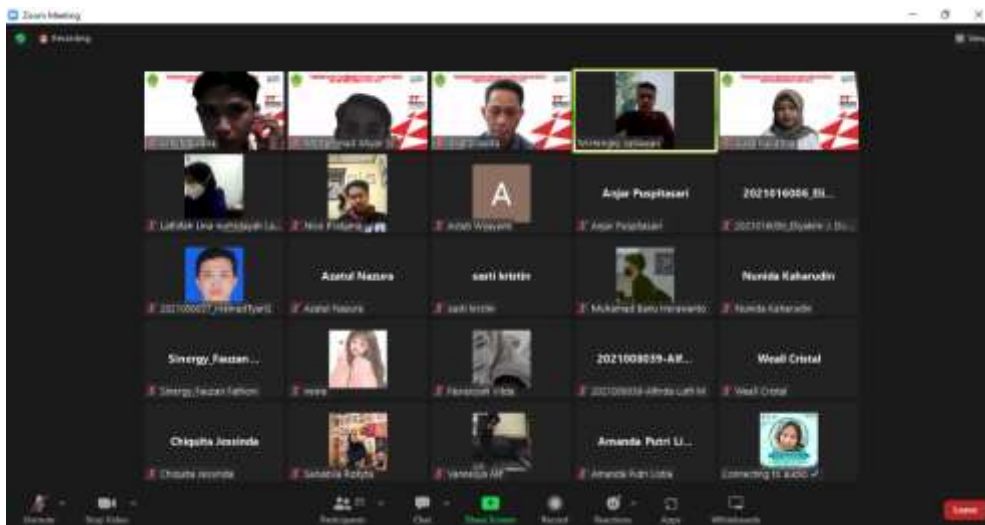
No	Nama	Prodi/Fak/Univ	Kedudukan	Bidang Keahlian	Peran dalam Abdimas
1	Astuti Wijayanti, M.Pd.Si	P.IPA/FKIP	Ketua	Pendidikan dan Motivasi	Mengkoordinir Pengabdian, narasumber motivasi remaja untuk produktif
2	Dika Prawita, S.Sos., M.M	Manajemen/FE	Anggota 1	Manajemen dan Digital Marketing	Melobi dan melaksanakan kegiatan pengabdian, narasumber pemanfaatan digital marketing dengan 3N
3	M. Ahyar SL, S.E., M.M	Manajemen/FE	Anggota 2	Manajemen Sumber Daya Manusia	Fasilitator kegiatan pengabdian, narasumber motivasi berwirausaha dengan Tringo
4	Ariska Maulana Yusup	Manajemen/FE	Mahasiswa 1	Operator	Membantu kegiatan dan melakukan pendampingan bisnis
5	Aulia Nurafina	Manajemen/FE	Mahasiswa 2	Desain	Menjadi moderator dan Koordinator lapangan
6	Anjar Puspitasari	Manajemen/FE	Mahasiswa 3	Administrasi	Membantu administrasi kegiatan

Peserta yang hadir sebanyak 25 orang, 20 anggota forum GenRe Kabupaten Bantul, dan para dosen serta mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah, diskusi tanya jawab, serta beberapa contoh kasus yang terjadi dalam permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kualitas SDM generasi muda (usia produktif), contohnya tindakan kriminal yang terjadi di D.I Yogyakarta baru-baru ini yang terkenal dengan sebutan “Klitih” dimana tindakan tersebut dilakukan oleh para pemuda yang memiliki usia produktif yang seharusnya bisa membantu dalam proses pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara ini. Selain itu para narasumber juga memberikan penyuluhan dan pelatihan secara online melalui *via aplikasi Zoom Meeting*.

Supaya pengabdian pada masyarakat ini tepat sasaran, maka perlu diperhatikan metode pelaksanaan PKM. Adapun metode pelaksanaan PKM ini adalah dengan cara: 1) Metode Ceramah / Presentasi; 2) Metode Tanya Jawab; 3) *Sharing Session*. Tentang Manajemen kreatifitas untuk meningkatkan produktivitas remaja di forum GenRe Kabupaten Bantul. *Sharing session* ini diberikan kepada para peserta guna mendorong dan membimbing remaja Forum GenRe Kabupaten Bantul. Adapun hasil dari PKM ini

dievaluasi berdasarkan taraf penyelesaian materi dan selanjutnya tim kegiatan PKM akan melakukan evaluasi tersebut dengan mengamati dan memeriksa metode pelaksanaan yang sudah dirancang dan yang telah diberikan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan sambutan dari ketua Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Bantul yaitu Muhammad Hengki Setiawan, S.E., M.M. Penyampaian materi mengenai strategi membangun produktifitas diri dengan ajaran Tamansiswa oleh Astuti Wijayanti, M. Pd. Si beserta narasumber lainnya yaitu Dika Prawita, S.Sos., M.M dan M. Ahyar SL, S.E., M.M.



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas (2022).

Gambar 1. Penyuluhan Pengembangan SDM Pada Forum Generasi Berencana (GenRE) Kabupaten Bantul

Kegiatan yang dilakukan oleh tim abdimas dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yaitu persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi internal guna menentukan tahapan-tahapan proses abdimas. Selanjutnya tim abdimas berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal kegiatan. Pada koordinasi awal dengan mitra juga didalami permasalahan utama yang dihadapi, dari berbagai masalah yang didiskusikan diputuskan bersama bahwa masalah utamanya adalah tentang kualitas remaja di usia muda yang masih kurang produktif.

Tahap kedua berupa edukasi penjelasan pentingnya membangun produktifitas diri dengan implementasi ajaran ketamansiswaan Tri-Nga dan Tri-N. Tujuan penyampaian materi ini dikarenakan masih banyaknya anak remaja yang tidak sadar akan bahaya merokok, menghisap lem, dan meminum minuman keras. Dalam penyampaian materi, diberikan juga kesempatan untuk memberikan *feedback* terkait permasalahan yang muncul.

Artikel Luaran Pengabdian

Banyak yang menyampaikan bahwa anak remaja sering berkumpul (unfaedah), merokok, tawuran, mencuri dan klitih.

Anak Remaja merupakan masalah utama yang dihadapi oleh orang tua [7]. Untuk menghadapi hal tersebut, seluruhnya tergantung pada posisi bagaimana orang tua mengawasi anak-anaknya. Ketika orang tua tidak bisa mendampingi anaknya maka kemungkinan terburuknya lingkungan sekitar akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut. Maka dari itu, kegiatan Penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan akan bahaya dari kenalan-kenalan remaja. Selain itu perlunya ada kegiatan rutin yang sifatnya kreatif dan menyenangkan bagi anak-anak remaja Forum Generasi Berencana Kab. Bantul agar bisa aktif dan tidak terkena imbas *negative* perkembangan zaman. Cara yang bisa dilakukan untuk menemukan potensi diri dan menjadi lebih produktif adalah dengan menerapkan ajaran ketamansiswaan [8] yaitu, Tringa (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni) dan Tri-N (Nonton, Niteni, Nirokke dan Nambahi) artinya seorang remaja harus pandai dalam mencari tahu potensi diri, belajar menghargai waktu, membuat rencana dan *big goals*, Pengembangan diri, serta meningkatkan spritualitas.



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas (2022).

Gambar 2. Penyuluhan Membangun Produktifitas Diri

Tahap kedua berupa edukasi penggunaan teknologi informasi, menuju generasi muda berprestasi (Gambar 3). Pemateri dalam kegiatan ini adalah Dika Prawita, S.Sos., M.M.. Di saat Indonesia menginjak pada usia ke- 72 tahun, semangat dan prestasi generasi muda tidak dapat terelakkan lagi. Peranan generasi muda dalam rangka mengisi kemerdekaan Indonesia memegang peranan yang sangat vital. Prestasi yang diukir itu telah

mengharumkan nama bangsa di mata dunia. Di balik prestasi yang diukir, generasi muda juga tidak luput dari berbagai permasalahan sosial yang dihadapi. Mulai dari kenakalan remaja, kasus tawuran, kasus perundungan dan lain sebagainya. Permasalahan ini dihadapi oleh generasi muda sebagai masalah yang cukup rumit. Mengapa rumit? Karena di usianya yang masih muda, usia peralihan, generasi muda dihadapkan dengan gempuran informasi dari berbagai media melalui teknologi.

Metode penyampaian materi disajikan dalam bentuk *slide power point* yang komunikatif dan interaktif disertai dengan gambar-gambar pendukung. Selain itu, pemateri juga menekankan unsur sharing atau berbagi pengalaman tentang penggunaan pemasaran digital dalam kegiatan usaha sehingga peserta kegiatan mudah memahami dan antusias dalam mengikuti setiap penjelasan. Pemateri menunjukkan testimoni secara langsung contoh pemasaran menggunakan Instagram yang berhasil. Peserta dilatih tentang cara pengelolaan media sosial, desain produk sebagai strategi pemasaran digital, pembuatan posting yang menarik dan mudah dikenali serta waktu yang tepat untuk mengunggah. Pemasaran digital ditekankan karena adanya kendala yaitu pandemi Covid-19 yang memaksa individu membatasi aktivitas untuk berkumpul secara fisik. Tujuannya adalah timbul kesadaran diri Forum Generasi Berencana tentang manfaat teknologi informasi untuk pemasaran digital. Dalam pemasaran digital segala proses aktivitas transaksinya dilakukan secara daring [9]. Sebagai konsekuensinya dibutuhkan kepercayaan tentang tempat usaha, siapa pengelolanya dan bagaimana kualitas produknya. Media digital yang dijelaskan dalam pelatihan meliputi Instagram, Facebook, Youtube, Bukalapak, serta aplikasi pesan antar makanan online 24 Jam yaitu Go Food, Grab Food, dan Shopee Food.



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas (2022).

Gambar 3. Penyuluhan Penggunaan Teknologi Informasi, Menuju Generasi Muda Berprestasi

Tahap Ketiga, yaitu penyampaian materi tentang Motivasi Wirausaha. Pemateri menyampaikan bahwa sebagai masyarakat yang berpendidikan, jangan hanya mencari pekerjaan, akan tetapi kita juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Generasi muda/milenial harus mampu berinovasi dan menjadi agen perubahan, termasuk memanfaatkan peluang untuk berwirausaha disaat pasca pandemi seperti sekarang ini [10]. Materi motivasi wirausaha termuat pada Gambar 4..

Dalam pemaparannya, pemateri menjelaskan kewirausahaan di masa pasca pandemi harus pandai-pandai melihat peluang pasar yang dapat akan ditawarkan, salah satu contohnya adalah bisnis digital, fintech, layanan dukungan, jasa ekspedisi, kesehatan, nutrisi dan lainnya. Bagi masyarakat khususnya anak muda, di era industri 4.0 ini merupakan saat yang tepat untuk berwirausaha dan memiliki UMKM [11], karena semua faktor penunjang sudah dimudahkan lewat teknologi yang berkembang saat ini. Pada akhir pemaparannya narasumber tidak lupa menyampaikan motivasi bahwa generasi muda adalah generasi yang produktif siap menangkap peluang meskipun di era new normal dan dapat menciptakan peluang-peluang usaha yang disesuaikan dengan kondisi dan *skill* masing-masing [12].

Pemateri juga menyampaikan beberapa usaha bisnis yang dapat dilakukan oleh generasi millennial dimasa pasca pandemi Covid-19 yaitu bisnis kuliner. Dengan adanya pembatasan makan di tempat yang berlaku di sejumlah daerah, keberadaan restoran/tempat makan yang menyediakan layanan pesan-antar semakin diminati. Terlebih, tidak semua orang mau dan mampu memasak sendiri di rumah, sehingga permintaan untuk produk-produk makanan cenderung mengalami peningkatan.



Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas (2022).

Gambar 4. Materi Motivasi Berwirausaha dengan Konsep Tri-Nga dan Tri-N

KESIMPULAN

Ajaran Tamansiswa masih sangat relevan digunakan dalam membangun produktivitas dan kreatifitas remaja masa kini untuk dapat membangun wirausaha sejak dini. Motivasi dalam berwirausaha perlu dibangun dari diri sendiri. Media dan teknologi yang canggih sangat membantu remaja untuk dapat membangun produktivitasnya terutama dalam memulai usaha. Kegiatan Abdimas ini sebaiknya dapat dilaksanakan secara rutin dan berkala. Pendampingan ini dapat mngajak instansi lain dalam pemberian dana sehingga dapat berkolaborasi dalam membentuk wirausaha muda sukses.

REKOMENDASI

Generasi muda zaman sekarang perlu adanya pendampingan yang lebih untuk dapat meningkatkan ide dan kreatifitas yang mereka miliki sehingga mereka dapat membangun pontensi yang dimilikinya. Dengan meningkatnya potensi yang dimiliki dikalangan generasi muda tentu hal ini dapat memberikan manfaat pada pembangunan ekonomi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Negara Indonesia. Dukungan yang penuh dari orang-orang sekitar serta pihak-pihak yang bewenang seperti aparat daerah sekitar dan para pejabat lainnya perlu di tingkatkan untuk dapat mendukung generasi muda menjadi lebih berkualitas dan produktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada 1) Bapak Hengki selaku ketua Forum GenRe Kab. Bantul Yogyakarta, 2) Forum GenRe Kab. Bantul Yogyakarta, 3) Seluruh anggota Forum GenRe Kab. Bantul Yogyakarta, 4) Seluruh pihak yang terlibat yang telah membantu jalannya acara pengabdian kepada masyarakat. 5) Kepada LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah membantu memberikan dana dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Rizal, "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Enterpreneurship di Gampong Leuge Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur," *TRIDARMA-Pengabdian Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–39, 2020.
- I. Ukkas, "Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan dan Pemberdayaan Pemuda," vol. 03, no. 1, pp. 120–125, 2016.
- R. Irawati, "Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil," *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 12, no. 1, pp. 74–82, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v12i1.18.
- R. A. Darman, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas," *Edik Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 73–87, 2017, doi: 10.22202/ei.2017.v3i2.1320.
- M. Teja, "Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir," *J. Aspir.*, vol. 6, no. 1, pp. 63–76, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/463>.
- D. Wahyuningrum and C. R. Prihantoro, "Kewirausahaan Sebagai Solusi Masalah Ketenagakerjaan Di Era Fourth Industrial Revolution ('4IR')," *J. Inov. Manaj. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, 2019.
- J. Andriyani, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *At-Taujih Bimbing. dan Konseling Islam*, vol. 3, no. 1, p. 86, 2020, doi: 10.22373/taujih.v3i1.7235.
- N. Nadziroh, "Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan," *Taman Cendekia J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 1, no. 2, pp. 93–101, 2017, doi: 10.30738/tc.v1i2.1942.
- D. I. L. Wijayani, S. Suhaedi, H. Finanto, and R. Kango, "Implementasi Manajemen Pemasaran 'Toko Lapak Poltekba Graha Poltekba' Melalui Diseminasi Teknologi Digital Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Di Tengah Pandemi Covid-19," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 4, pp. 1514–1525, 2021, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5061%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/5061/2966>.
- D. L. Roringkon and A. Sarjito, "Pemberdayaan Kaum Milenial Sebagai Kader Bela Negara," *J. Sos. Teknol.*, vol. 1, no. 7, pp. 707–716, 2021, doi: 10.36418/journalsostech.v1i7.132.
- S. Sari and zuhrinal m Nawawi, "Analisa Perkembangan UMKM pada Usaha Cafe Dan Prilaku Orang Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Kota Medan," *J. Ilmu Komputer, Ekon. dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 1590–1594, 2022.
- I. Indarto, D. Santoso, and C. Y. Prawihatmi, "Model Kewirausahaan Strategik Pada Usaha Ekonomi Kreatif," *J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 3, p. 223, 2020, doi: 10.26623/jreb.v13i3.3150.